



Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

Pertanyaan
Makmum Diam Saja di Belakang Imam
atau Ikut Membaca?

Jawaban

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh, Kalau kita merujuk kepada dalil-dalil syar'iyah di dalam kitab-kitab hadits, kita akan menemukan banyak hadits yang menjawab apa yang anda tanyakan. Namun sayangnya, masing-masing hadits itu satu sama lain tidak saling menguatkan, bahkan sebagiannya terkesan saling bertentangan atau berbeda. Kemungkinan yang terjadi adalah bahwa Rasulullah SAW memang memberikan jawaban yang berbeda, karena memang sifat ibadah dalam Islam itu sangat luas dan variatif. Atau boleh jadi ada sebagian hadits yang lebih kuat riwayatnya dan yang lain agak lemah.

Di antara hadits-hadits itu antara lain sebagai berikut:

1. Hadits Rasulullah SAW yang maknanya:

Tidak ada shalat kecuali dengan membaca Al-Fatihah (HR Ibnu Hibban dan Al-Hakim dalam Mustadrak).

2. Hadits Malik dari Abi Hurairah ra.:

Dari Malik dari Abi Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW selesai dari shalat yang beliau mengeraskan bacaannya. Lalu beliau bertanya, "Adakah di antara kami yang ikut membaca juga tadi?" Seorang menjawab, "Ya, saya ya Rasulullah SAW." Beliau menjawab, "Aku berkata mengapa aku harus melawan Al-Quran?" Maka orang-orang berhenti dari membaca bacaan shalat bila Rasulullah SAW mengeraskan bacaan shalatnya (shalat jahriyah)." (HR Tirmidzi).

3. Hadits 'Ubadah bin Shami' ra.:

Dari 'Ubadah bin Shami' ra. bahwa Rasulullah SAW shalat mengimami kami siang hari, maka bacaannya terasa berat baginya. Ketika selesai beliau berkata, "Aku melihat kalian membaca di belakang imam." Kami menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Jangan baca apa-apa kecuali Al-Fatihah saja." (Ibnu

Abdil berkata bahwa hadits itu riwayat Makhul dn lainnya dengan isnad yang tersambung shahih).

4. Hadits Jabir bin Abdullah ra.:

Dari Jabir dari Rasulullah SAW berkata, "Siapa shalat di belakang imam, maka bacaannya adalah bacaan imam." (HR Ad-Daruquthuny dan Ibnu Abi Syaibah)

Juga hadits yang senada berikut ini.

Apabila imam membaca maka diamlah. (HR Ahmad)

Perbedaan Pendapat di Kalangan Ulama

Dengan adanya sekian banyak dalil yang terkesan tidak seragam, maka ketika para ulama mencoba menarik kesimpulannya, ternyata hasilnya pun menjadi tidak seragam pula. Sebab ada ulama yang menerima suatu hadits karena kekuatannya dan menolak hadits lain karena dianggap kurang kuat.

Sebaliknya, ulama lainnya berbuat yang sebaliknya, hadits yang dianggap lemah oleh rekannya, justru baginya dianggap lebih kuat. Sedangkan hadits yang dianggap kuat, baginya dianggap lemah.

Bila dilihat dari masing-masing dalil itu, nampaknya masing-masing sama kuat walaupun hasilnya tidak sama. Dan hal ini tidak menjadi masalah manakala memang sudah menjadi hasil ijthad.

Namun kalau boleh memilih, nampaknya bahwa makmum membaca Al-Fatihah sendiri setelah selesai mendengarkan imam membaca al-fatihah, merupakan penggabungan (jam') dari beragam dalil itu.

Ini sebuah kompromi dari dalil yang berbeda. Karena ada dalil yang memerintahkan untuk membaca al-Fatihah saja tanpa yang lainnya. Tapi ada juga yang memerintahkan untuk mendengarkan bacaan imam. Karena itu bacaan al-Fatihah khusus makmum bisa dilakukan pada sedikit jeda antara amin dan bacaan surat. Dalam hal ini, seorang imam yang bijak tidak langsung memulai bacaan ayat alquran setelah amien. Tapi memberi kesempatan waktu untuk makmum membaca al-Fatihahnya sendiri.

Wallahu A'lam Bish-shawab



Gerakan Wakaf Tunai - Habiburrahman, untuk :

- Penggantian Karpas Ruang Utama dengan Lantai Kayu
- Penyediaan air bersih untuk wudhu
- Pembuatan toilet khusus akhwat di sebelah utara Masjid
- Transfer ke rekening BRI no : 1301-01-000498-50-5 a/n HABIB-SEKRETARIAT
- Langsung Hubungi : Sekretariat/Perpustakaan Habiburrahman Telp 6055152 / 081312340029
- SMS Jemput Wakaf ke : 08156287374 atau 081322789902



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Edisi 79 Tahun VI

SOMBONG PANGKAL GAGAL

Oleh: H. Tate Qomaruddin, Lc.

Salah satu penyakit iblis yang menular kepada manusia adalah sombong. Kesombongan Iblis ditunjukkan, antara lain dengan menolak perintah Allah untuk bersujud kepada nabi Adam as. sebagaimana difirmankan-Nya:

"Dan (ingatlah) ketika Kami Berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir". (Al-Baqarah 34)

Dan apabila seorang manusia sudah mengidap penyakit sombong, siap-siaplah untuk menghadapi kegagalan, terutama kegagalan mencapai apa yang menjadi tujuan diciptakannya manusia, yakni menjadi hamba Allah. Karena disebabkan kesombongan ini muncullah berbagai penyakit lainnya, antara lain:

Pertama, tidak siap menerima nasihat dan tidak mampu menyerap pelajaran atau dari ayat-ayat Allah yang bertebaran di alam semesta, termasuk ayat Allah yang berbentuk karunia atau pun musibah. Dan pada waktu yang bersamaan sulit rasanya bagi orang yang sombong menerima kebenaran dari pihak lain.

Firman-Nya:

"Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku) mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. yang demikian itu adalah Karena mereka mendustakan ayat-ayat kami dan mereka selalu lalai dari padanya." (Al-A'raf 146)

Ayat itu menegaskan bahwa Allah akan menutup mata dan hati orang yang menyombongkan diri dari segala pelajaran dan manfaat yang terdapat pada segala ciptaan dan kekuasaan Allah termasuk alam yang terjadi di alam semesta.

Kedua, akibat dia tidak mampu mengambil pelajaran dan nasihat dari apa yang terjadi di alam semesta dan tidak mau menerima kebenaran, maka dia tidak mampu memperbaiki diri karena merasa bahwa apa yang dia lakukan adalah kebenaran. Bahkan